

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD NEGERI 91 SOREANG DESA TAMALATE KECAMATAN GALESONG UTARA

THE EFFECT OF THE USING INSTRUCTIONAL VIDEO MEDIA ON LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV STUDENT IN SOCIAL SCIENCE SUBJECTS AT SD NEGERI 91 SOREANG DESA TAMALATE KECAMATAN GALESONG UTARA

Anita Purnama Hani¹, Dr. Widya Karmila Sari A., S.Pd., M.Pd², Ahmad Syawaluddin, S.Kom, M.Pd³.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Anitapurnamahani24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 91 Soreang. Desain penelitian ini yang digunakan adalah *None Equivalent Control Design*. Variable bebas penelitian ini adalah media video. Variable terikat hasil belajar. Populasi penelitian 36 siswa dengan jumlah laki-laki 21 orang dan jumlah perempuan 15 orang yang terdiri dari dua kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah *purpose sampling*. Instrumen yang peneliti gunakan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan *independent sample T-test* Hasil uji hipotesis menunjukkan media video memiliki efek pada hasil belajar. Penerapan media video pada kelas IV SD Negeri 91 Soreang berada pada kategori sangat baik. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas kontrol dan eksperimen berada pada kategori baik. Kesimpulan penelitian ini adalah media video berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 91 Soreang.

Kata kunci : *Media Video, Hasil belajar, IPS.*

ABSTRACT

This study is an experimental study that aims to see whether there is an effect of using video media on student learning outcomes in social studies subjects for class IV SD Negeri 91 Soreang. The research design used is the *None Equivalent Control Design*. The independent variable of this research is video media. The dependent variable is learning outcomes. The study population was 36 students with 21 males and 15 females consisting of two classes. The sampling technique used is *purpose sampling*. The instrument that the researcher uses is in the form of multiple choice questions, totaling 20 questions. Data collection techniques are tests, observations and documentation. The data analysis technique used descriptive statistics and inferential statistics using *independent sample T-test*. The results of the hypothesis test showed that video media had an effect on learning outcomes. The application of video media in the fourth grade of SD Negeri 91 Soreang is in the very good category. Student learning outcomes in social studies subjects in the control and experimental classes were in the good category. The conclusion of this study is that video media has an effect on social studies learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri 91 Soreang.

Keywords : *Video Media, Learning Outcomes, Social Studies.*

1. Pendahuluan

Pembelajaran di SD saat ini menggunakan pembelajaran tematik, hal ini dikemukakan oleh (Depdikbud, tim pengembangan PGSD, 1996). Pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pengalaman bermakna maksudnya anak memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang mereka pahami.

Menurut Abdorrahman (2010), terdapat empat macam media pembelajaran yang bisa digunakan di Sekolah Dasar, yaitu: media visual, media audio, media audio-visual dan multimedia. Media visual adalah media non elektronik yang hanya dapat dilihat yakni meliputi papan tulis, *white board*, *flannel board*, *flip chard*, *poster model* atau *solid aid*. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar, contohnya : amplifier, radio, *tape-recording*, *SD player*, gitar dan gamelan. Media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dilihat. Misalnya : *Slide proyektor*, *televise*, *film strip proyektor*, *videp plater* dan *DVD player*, *computer*. Multimedia adalah media yang menampilkan materi pembelajaran dengan segala keunggulannya, yakni menampilkan berbagai teknik penyajian dengan memanfaatkan teknologi komputer dan *LCD Projector* sebagai alat utamanya. Sehingga keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan tanpa adanya media , pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Penelitian sebelumnya Novita (2017) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual berupa video mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar siswa. Sejalan dengan penelitian Hendara (2017) menyatakan bahwa penerapan video pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar pada siswa kelas IV SDN 141 Inpres Pa'rapungata II. Informasi dari guru kelas dengan pengamatan saat pembelajaran berlangsung bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah, siswa lebih cenderung bercerita dan bersenda gurau dengan teman sebangkunya, penanaman konsep yang tidak tertanam dengan baik dan proses pembelajaran yang masih hanya sebatas transfer ilmu dan guru tanpa melakukan sebuah kegiatan ataupun mengadakan variasi dalam pembelajaran seperti menggunakan alat bantu sehingga membuat siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 37 Tahun 2018 merupakan perubahan atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran pada kurikulum 2013 jenjang Pendidikan Dasar dalam mengembangkan kemampuan pada era digital. Oleh

karena itu perlu menambahkan dan mengintegretasi muatan informatika dan kompetensi dasar dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar. Rumusan Kompetensi sikap sosial (KI-2) IPS yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tentangganya serta cinta tanah air.

Proses pembelajaran sangat menentukan hasil yang diperoleh siswa, sehingga guru harus mengupayakan ketertarikan siswa dalam pembelajaran meskipun siswa memiliki ketertarikan yang berbeda, namun seorang guru yang inovatif diharapkan akan mampu mempelajari dan mendesain pembelajaran di dalam kelas. Untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan pengertian diatas dibutuhkan inovasi yang dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan IPS adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional karena diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Hal ini menekankan bahwa IPS mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, prinsip dan konsep IPS selalu digunakan dalam memecahkan masalah, menurut Trianto (2015) menyatakan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. ilmu sosial atau pengetahuan sosial sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara subjektif, inter-subjektif dan objektif atau struktural. Karena sifatnya yang berupa penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial, di Indonesia IPS dijadikan sebagai mata pelajaran untuk siswa sekolah dasar (SD).

Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang Sekolah Dasar selama ini sebagian besar masih bersifat konvensional, belum banyak yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang bersifat kontekstual. Penerapan media pembelajaran masih kurang dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas guru tidak mengembangkan media pembelajaran yang mampu mengembangkan wawasan berfikir dan memungkinkan siswa untuk dapat belajar lebih aktif, giat dan menyenangkan. Rendahnya hasil belajar siswa pada kelas IV juga terjadi di SD Negeri 91 Soreang masih dapat dikategorikan dibawah rata-rata disebabkan oleh sumber belajar yang digunakan sangat terbatas yaitu hanya mengutamakan buku tema dan guru sehingga mengakibatkan pembelajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu upaya mengatasi permasalahan tersebut calon peneliti akan menerapkan dan mengkaji pengaruh penggunaan video pembelajaran melalui penelitian yang berjudul Pengaruh penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

2. Kajian Pustaka

2.1 Hakikat Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Arsyad (2011) mengungkapkan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Gerlach (dalam Sanjaya, 2006:163) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Rusman (2012), mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pembelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran.

Dalam konteks ini, media bukan hanya sekedar informasi beserta alatnya, akan tetapi juga proses mempelajarinya, sebab informasi atau pesan yang hanya diketahui hasil pemberitahuan orang lain, tidak akan menjadikan informasi. Beberapa pengertian media diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk membantu seseorang dalam menyampaikan isi pesan. Media biasanya juga digunakan dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran IPS, untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

2.1.1 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Berbagai macam jenis media dalam pembelajaran maka sangat perlu untuk melakukan pengelompokan terhadap berbagai media pendidikan yang ada. Pengelompokan ini, secara praktis dimaksudkan untuk memudahkan pengguna dalam memahami prinsip penggunaan, perawatan dan pemilihan media dalam proses pembelajaran. Musfiqon (2012) dalam bukunya menjelaskan jenis media pembelajaran berdasarkan karakteristik yang melekat pada media tersebut, ada jenis media pembelajaran yang hanya merespon indera tertentu sampai yang dapat merespon perpaduan dari berbagai indera manusia.

Lebih lanjut Jauhar (2011) menggolongkan empat media pembelajaran berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya, media-media tersebut yaitu :

1. Media visual
2. Media audio
3. Media audio visual
4. Multimedia

Anderson dalam Karim (2007) membagi media dalam sepuluh kelompok yaitu:

1. Media audio
2. Media cetak

3. Media cetak bersuara
4. Media cetak proyeksi (visual)
5. Media proyeksi dengan suara
6. Media visual dengan gerak
7. Media audio visual gerak
8. Objek
9. Sumber manusia dan lingkungan
10. Media komputer

Menurut Ibrahim (dalam Daryanto, 2010: 18), media pembelajaran dikelompokkan berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya. Ada lima kelompok yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi atau tiga dimensi, media audio, media proyeksi, televisi, video, dan komputer. Sedangkan Sanjaya (2006) mengklasifikasikan media pembelajaran kedalam beberapa klasifikasi. Dilihat dari sifatnya media pembelajaran dibagi kedalam:

1. Media audutif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara seperti radio dan rekaman suara.
2. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Misalnya foto, lukisan, gambar dan media grafis.
3. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, film dan slide suara. Kemampuan media ini di anggap lebih menarik sebab mengandung unsur suara dan unsur gambar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang jenis-jenis media pembelajaran dapat disimpulkan media pembelajaran terbagi atas empat, yaitu media visual, media audio, media audio visual, media multimedia dan sumber manusia dan lingkungan.

2.1.2 Media Video Pembelajaran

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *vidi* atau *visium* yang berarti melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video merupakan gambar gerak. Menurut Arsyad dkk (2015: 208) video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpang dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.

Media pembelajaran audio visual atau yang sering disebut media video memiliki pengertian tersendiri, menurut kamus besar bahasa Indonesia rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi. Media video pembelajaran termasuk kedalam kategori *mation picture*. pembelajaran dalam format disk dioperasikan dengan menggunakan VCD/DVD player yang dijalankan dengan disk atau lempengan serta ditampilkan melalui televisi atau LCD atau dapat diputar langsung melalui PC komputer.

Menurut Molenda (2015: 218) media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan proses yang rumit dan mengajarkan keterampilan.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media video merupakan salah satu jenis media audio visual dan dapat menampilkan serangkaian gambar gerak yang disertai suara. Membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

2.1.3 Tujuan Penggunaan Media Video Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran menggunakan media video mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik Anderson dalam (Yuanta,2019).

1. Tujuan kognitif
 - a. Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
 - b. Video dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
 - c. Video dapat digunakan menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.
2. Tujuan Efektif

Dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.
3. Tujuan psikomotorik
 - a. Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Gerakan bisa diperlambat maupun dipercepat.
 - b. Melalui media siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mencoba keterampilan yang menyangkut gerak tadi.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan media video, sangat jelas peran media dalam suatu pembelajaran karena menyangkut tentang pembentukan cara berfikir siswa.

2.1.4 Manfaat Penggunaan Media Video Pembelajaran

Secara umum media video pembelajaran memiliki manfaat yang lebih jika dibandingkan dengan media berbasis audio dan media berbasis visual. Manfaat media video menurut Prastowo Utaminingsityas (2012) , antara lain:

1. Pengalaman yang tak terduga terhadap siswa.
2. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
3. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
4. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.
5. Menampilkan presentase studi khusus. Tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan manfaat penggunaan media video adalah mengajak atau menstimulus siswa atau memberikan pengalaman tertentu terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

2.1.5 Youtube Sebagai Media Pembelajaran

Youtube merupakan salah satu sumber belajar guru dan peserta didik yang dapat diakses kapanpun. Dimana peserta didik dapat mempelajari berbagai materi yang telah di *upload* guru atau sebaliknya peserta didik dapat memberikan prestasi melalui *youtube* dan ditonton oleh guru. *Youtube* juga memungkinkan peserta didik dalam memperluas pengetahuan mereka, karena *youtube* akan menyajikan berbagai informasi yang mereka cari.

Youtube sebagai media pembelajaran sangat berperan dalam menyediakan bahan pendidikan, karena *youtube* menyediakan berbagai value dalam pendidikan, praktis digunakan dan dapat digunakan berbagai kalangan, dapat diakses dimana saja, memberikan berbagai informasi yang beragam dan *youtube* gratis. Pernyataan ini memberikan kita gambaran bahwa *youtube* ini sangat berperan dalam membantu anak dalam mempelajari berbagai *skill* dan bermanfaat dalam mempermudah pemahaman anak karena *youtube* memberikan variasi video yang membuat anak lebih fokus dan lebih merasa nyaman pada saat pembelajaran.

Dalam penggunaan media *youtube* kita mendapatkan manfaat :

1. Sebagai sumber belajar yang baik
2. Siswa lebih kreatif dalam membuat video maupun video presentasi.
3. Membuat pembelajaran lebih praktis, efisien dan menyenangkan karena youtube membuat anak lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disajikan melalui video yang lebih menarik dan interaktif
4. Youtube dapat diakses dimana saja asal terdapat koneksi internet.

2.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Video Pembelajaran

Media video sebagai media berbasis audio visual memiliki nilai tambah yang lebih dibandingkan media pembelajaran yang lain. Hal ini dikarenakan penyampaian pesan dapat diterima dengan indera penglihatan dan pendengar. Lebih lanjut media memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Menurut Daryanto (Utaminingsityas, 2012) kelebihan media video pembelajaran memberikan kesan yang baru dalam pembelajaran karena memadukan antara gambar gerak dan suara (audio). Video

pembelajaran di era teknologi modern dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Sejalan dengan yang diungkapkan Rusman dkk (2012) media video memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata kepada siswa.
2. Sangat bagus untuk menerapkan suatu proses
3. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
4. Lebih realistis, diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan,
5. Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa

Menurut Anderson (Utaminingsityas, 2012) media memiliki kelebihan antara lain:

1. Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak) kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu.
2. Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai liburan dari penyajian itu.
3. Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas.
4. Dengan video siswa dapat belajar secara mandiri.

Media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan media video. Dalam pengaplikasian media video memerlukan perangkat keras yaitu LCD untuk menampilkan gambar dan *speaker* untuk memperjelas suara dari video tersebut. Sifat komunikasi dalam penggunaan media video hanya bersifat satu arah, siswa hanya memperhatikan media video, hal tersebut yang perlu diperhatikan oleh guru. Karena video bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru dapat memanfaatkan kelebihan dari media video tersebut serta bisa mengajak siswa untuk berkomunikasi tentang isi/pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak. Kelebihan dari media video pembelajaran dapat dimaksimalkan dan membentuk suatu inovasi sehingga kekurangan dari media video tersebut dapat tertutupi dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

2.2 Hasil belajar

Penilaian hasil belajar menurut Widiyoko(2009) mengungkapkan bahwa adalah komponen penting dalam kegiatan belajar. Suatu proses melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Purwanto (2010) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik atau tergantung dari tujuan pengajarannya.

Hasil belajar menurut Patta Bundu (2006) adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Sugihartono (2012) menyatakan pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar mengajar. Sedangkan Susanto (2013) menyatakan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu.

Merujuk pemikiran Susanto (2013) hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bidang bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan metode dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, metode dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan metode dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar yang telah dikemukakan para ahli diatas memiliki variasi tersendiri sesuai sudut pandang masing-masing, akan tetapi tetap menyangkut tiga ranah potensi dasar manusia yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemampuan penguasaan terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada diluar siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi: a) Faktor intelektual terdiri atas faktor potensial (inteligensi dan bakat) dan faktor aktual (kecakapan nyata dan persepsi) dan b)

Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.

3. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah : a) Faktor sosial yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor kelompok, b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi kesenian dan sebagainya, c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya, dan d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan. (Ruhimat dkk,2011)

Mengacu pada uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, kondisi fisik, kebiasaan, emosional, minat dan motivasi. Faktor dari luar atau lingkungan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain dalam memengaruhi pencapaian hasil belajar seorang siswa.

2.3 Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu: sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sisoal diatas. Penekanan misi pendidikan IPS adalah bukan sebatas mencocoki siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam memenuhi dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat. Oleh karena itu rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Menurut Astawa (2017) ilmu sosial adalah bidang-bidang keilmuan yang mempelajari manusia di masyarakat dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Ilmu sosial adalah yang berkenan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Sejalan dengan Sapriya (2015) bahwa IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ilmu sosial adalah bidang pengetahuan dan penelaan gejala dan masalah sosial di

masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial yang penyajiannya merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang terpilih kemudia disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah.

2.3.1 Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

Karakteristik ilmu pengetahuan sosial dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik ilmu pengetahuan siosial dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya. Rahmad (2012) mengemukakan bahwa ada 5 macam sumber materi ilmu pengetahuan sosial antara lain, 1) segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar murid sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahan, 2) kegiatan manusia misalnya mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi, 3) lingkungan geografi dari budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan murid yang terdekat sampai yang terjauh, 4) kehidupan masa lampau, perkambananan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar, dan 5) murid sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan dan keluarga.

Guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa agar siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.

2.3.2 Tujuan Mata Pelajaran IPS

Tujuan utama Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut, menurut (Trianto, 2015) :

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survie* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
6. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
7. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
8. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*" dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
9. Menekankan perasaan, emosi dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Mempelajari sosial atau masyarakat, siswa secara langsung dapat mengamati dan mempelajari norma-norma/ peraturan serta kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga siswa dapat pengalaman langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat.

2.4 Kerangka Pikir

Media dalam kegiatan belajar mengajar merupakan satu hal yang sangat diperlukan dan digunakan saat ini. Dengan bantuan media tersebut, pembelajaran yang diharapkan baik, cepat, dan tepat akan terwujud. Melihat saat ini tidak sedikit jumlah para guru yang masih belum menggunakan media dalam kegiatan mengajar dan pembelajarannya. Hal tersebut menyebabkan proses waktu yang lama dalam memahami materi pada siswanya. Selain itu juga proses yang cukup membosankan, jenuh dan tidak menyenangkan dalam belajar bagi para siswa.

Bantuan media dalam kegiatan belajar mengajar tentu akan mempengaruhi hasil dari proses tersebut tersebut akan berjalan lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media. Ditambah macam-macam media saat ini tipenya sangat beragam seperti audio, visual maupun audio visual. Selain itu dalam proses belajar pun siswa akan lebih tertarik, antusias, menghilangkan rasa mengantuk, bahkan senang dengan kegiatan belajar yang memiliki gaya dibandingkan dengan mereka yang belajar dimana guru hanya menggunakan metode-metode yang sudah lama (seperti metode ceramah) dan juga lama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa sekolah dasar setelah mengikuti proses belajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Upaya pembelajaran agar berhasil

hendaklah dilaksanakan secara efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa dengan memperhatikan segala aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah memperhatikan aspek psikologi siswa.

Penyampaian materi pembelajaran tidak berjalan dengan efektif hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi pembelajaran. Terbukti dalam pembelajaran IPS guru belum memanfaatkan media pembelajaran, akibatnya pengetahuan yang didapatkan peserta didik bersifat abstrak. Di sisi lain siswa juga terlihat kurang aktif dalam pelajaran, kondisi seperti ini siswa lebih cenderung bermain-main bersama teman sebangku, saling mengganggu satu sama lain, sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh dan ribut. Hal ini membuat proses penyampaian komunikasi dari guru ke siswa tidak dapat terlaksana dengan baik.

Masalah tersebut merupakan gambaran umum tentang permasalahan yang terdapat di kelas IV. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka perlu kiranya memperhatikan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penyampaian materi pembelajaran dari guru ke siswa membutuhkan suatu alat bantu, alat bantu yang dimaksud ialah media pembelajaran, media pembelajaran yang efektif digunakan ialah media yang menggabungkan antara unsur gambar dan suara. Media yang menggabungkan kedua unsur tersebut ialah media video pembelajaran dengan menggunakan media jenis tersebut siswa diharapkan dapat memperoleh persepsi dan pemahaman tentang materi ajar. *Treatment* yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hubungan media video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian Berdasarkan uraian latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir yang di paparkan agar lebih terarah maka perlu dikemukakan hipotesis penelitian yaitu terdapat perubahan sebelum dan sesudah penerapan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut dipilih oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis ini dipilih kelas kontrol sebagai pendampingnya. Penelitian ini dilakukan secara luring untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta

membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas. Objek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan menyesuaikan tema yang sedang diajarkan di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SD negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

3.4 Desain Penelitian

Penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design* bentuk *Nonequivalent Control Group design*. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini yang diberikan perlakuan (*Treatment*) penggunaan media video pembelajaran adalah kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media video pembelajaran adalah kelompok kontrol. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Sumber : Sugiyono (2016).

O₁ : *Pretest*

X : *Treatment*

O₂ : *Posttest*

3.5 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

Tabel 3.2 Daftar populasi siswa kelas IV

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV A	11 Siswa	7 Siswa	18 Siswa
2	IV B	10 Siswa	8 Siswa	18 Siswa

3.6 Sampel

Penelitian yang dilaksanakan dengan jumlah populasi 36 orang siswa maka dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik pengambilan sampel

dengan melakukan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut berupa kriteria yang ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV A SD Negeri Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara yang berjumlah 18 orang.

3.7 Definisi operasional Penelitian

3.7.1 Media Video Pembelajaran

Media video pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru yang memadukan antara suara dan gambar. Dalam hal ini penelitian memfokuskan penggunaan video pembelajaran dalam penggunaan media video visual untuk meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran IPS.

3.7.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hal yang bisa digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa dalam pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran IPS kelas IV. Hasil belajar dapat dilihat setelah diberikan perlakuan dan kegiatan *pre test* dan *post test* yang akan diberikannya. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang dapat diperoleh oleh hasil pemberian tes hasil belajar.

3.8 Prosedur Penelitian

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pre test*. Pertemuan kedua, ketiga, sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan keempat sebagai *post test*. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2x35 menit. Waktu yang digunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran IPS di sekolah yang bersangkutan. Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

3.8.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan lembar observasi. Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian (Hermawan, 2019 : 77). Pengamatan dilakukan dengan mencatat dan menganalisis hal-hal yang terjadi dilapangan untuk memperoleh data, baik mengenai aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, misalnya pengamatan berkenaan dengan perkembangan kemampuan dan sikap siswa, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, atau gejala-gejala lainnya yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan jika responden/sampel penelitian yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini dilakukan peneliti agar memperoleh data tentang situasi dan proses pembelajaran di SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara..

3.8.2 Pre Test

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur setelah pemberian *treatment* pada kelas eksperimen untuk membandingkan hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.8.3 Pemberian Treatment

Pemberian *treatment* berupa penggunaan media audio visual (video pembelajaran) yang dilaksanakan pada kelas eksperimen secara langsung.

3.8.4 Post Test

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur setelah pemberian *treatment* pada kelas eksperimen untuk membandingkan hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.8.5 Post Test

Pemberian *treatment* berupa penggunaan media audio visual (video pembelajaran) yang dilaksanakan pada kelas eksperimen secara langsung.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

3.9.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan kejadian atau perubahan serta reaksi guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas eksperimen. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Oleh karena itu, dilakukan pengamatan langsung penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV. Teknik ini dilakukan agar memperoleh data tentang situasi dan proses pembelajaran di SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

3.9.2 Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Salah satu alat pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes, yang terdiri dari *pre test* dan *post test*.

Pre test digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa sebelum diberikan sebuah *treatment* berupa media Animasi Audio Visual. Sedangkan *post test* digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa setelah diberikan *treatment* berupa media video pembelajaran. Untuk memperoleh data dalam penelitian, digunakan instrumen berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda. Masing-masing butir soal terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban. Sebelum instrumen tes hasil belajar digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validasi oleh validator ahli.

3.9.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan segala dokumen untuk keperluan seperti gambar kegiatan siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS kelas IV dan nilai hasil *pre test* dan *post test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.10 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel penelitian apakah telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas instrumen dilakukan terlebih dahulu sebelum diadakan penelitian. Validitas instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi oleh ahli validator, instrument yang

di validasi adalah kisi-kisi, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi dan soal pilihan ganda. Validitas instrument adalah kesahihan atau validnya alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data Pengujian.

3.11. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistik. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistic inferensial.

3.11.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara melalui hasil *pre test* dan *post tes*. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil belajar IPS siswa, yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, skor tertinggi, dan terendah. Analisis data penelitian diolah dengan menggunakan program aplikasi analisis statistic *One-Sample Kolmogrove Smirnov Normality Test*. Kriteria penilaian menggunakan rumus Arikunto (2008) yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Data perolehan nilai selanjutnya dibuat kategori, dengan mengacu pada kategori dari Purwanto yang dituliskan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Hasil Belajar IPS

Skala	Kriteria
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84 %	Baik
56% - 74 %	Cukup
45% - 64 %	Kurang
0% - 40 %	Sangat kurang

3.11.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasil diberlakukannya untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris karena data yang digunakan adalah data rasio. Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *paired sampel t-test*. *Paired sample t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua *variance*/kelompok. Namun, sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas.

3.12.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel telah terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sebuah sampel telah terdistribusi normal maka digunakan standar deviasi dan mean sebagai parameternya. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogrovo-Smirnov Normality Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig} (2\text{-tailed}) > \alpha$ dengan taraf nyata (α) 0.05. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

3.12.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian data pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki nilai yang homogen atau tidak. Prinsip pada pengujian ini adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data, sehingga sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu harus diketahui apakah variansi sama atau berbeda. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem *One Sample Kolmogrovo Smirnov Normality Test* (SPSS) versi 23.0. Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.12.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah media audio visual (video pembelajaran) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa Kelas IV SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara. Uji hipotesis menggunakan teknik pengujian *Independent Sample T-test* yaitu menguji perbedaan rata-rata dari dua kelas yang berbeda. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini menggunakan *One Sample Kolmogrovo Smirnov Normality Test* (SPSS) versi 23.0. Jika data normal dan homogen maka dilakukan analisis parametrik dan jika data tidak normal dan homogen maka dilakukan analisis nonparametrik, dimana sebelumnya diadakan persyaratan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H_a : Terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sebelum menggunakan media audio visual (video pembelajaran).

μ_2 : Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, Setelah menggunakan media audio visual (video pembelajaran).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika H_0 ditolak H_a diterima maka terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual (video pembelajaran) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.
2. Jika H_a ditolak dan H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual (video pembelajaran) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.1. Hasil penelitian

Hasil penelitian mendeskripsikan tujuan utama penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPS kelas IV di SD Negeri 91 Soreang. Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka diperlukan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan atau *treatment* sebagai hasil uji coba penggunaan media video pembelajaran. Sedangkan kelas kontrol yang digunakan sebagai pembanding dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda yakni dengan media apa adanya seperti media gambar dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa atau peneliti itu sendiri.

Total subjek pada penelitian yang dilakukan berjumlah 36 siswa. Di kelas eksperimen sebanyak 18 orang siswa sedangkan di kelas kontrol sebanyak 18 orang siswa. Data subjek terdapat pada lampiran. Data penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen untuk mengukur hasil belajar IPS siswa melalui pre test dan post test kepada kedua kelas yang menjadi objek penelitian. Hal utama yang dilakukan sebelum penelitian yaitu melakukan validasi instrumen yang akan digunakan selama penelitian. Validasi ini dilakukan oleh dosen ahli dalam bidangnya yaitu Dr. Latang, M.Pd sebagai validator ahli instrumen yang membahas mengenai pembelajaran IPS. Adapun yang divalidasi yakni kisi-kisi soal, soal pre test-post test, dan lembar observasi kegiatan siswa. Sedangkan Hartoto, S.Pd., M.Pd. sebagai validator ahli media pembelajaran adapun yang divalidasi adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan video pembelajaran. Kedua validator tersebut merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar. Setelah semua lampiran di setujui dan dikatakan layak untuk di terapkan di proses

pembelajaran maka dilaksanakanlah penelitian di sekolah.

Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama dua minggu sebanyak empat kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan pertama kelas eksperimen maupun kelas kontrol di berikan pre test sebagai pengukur pengetahuan awal. Pada pertemuan kedua dan ketiga pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan treatment yakni penerapan media video pembelajaran pada kelas eksperimen. Pertemuan keempat sebagai pertemuan terakhir sekaligus pemberian post test untuk mengetahui perubahan yang telah terjadi pada hasil belajar siswa pada kelas IV. Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil pre test dan post test hasil belajar pada muatan pelajaran IPS yang diambil dari kelas IV SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

4.2.1 Gambaran Hasil Penggunaan Media Video Pembelajaran

Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas IV SD Negeri 91 Soreang dengan menerapkan media video pembelajaran pada muatan pelajaran IPS diperoleh gambaran proses pembelajaran yang dilakukan selama 2 kali pertemuan di kelas eksperimen. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan guru bertindak sebagai observer. Peneliti melakukan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan pada RPP dan mengobservasi aktivitas siswa selama keterlaksanaan menggunakan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang telah tersedia. Pertemuan pertama yaitu pemberian pre test, pada pertemuan kedua pemberian treatment dengan menerapkan media video pembelajaran. Peneliti membuka pembelajaran dengan meminta siswa berdoa sebelum belajar kemudian mengecek kehadiran yang dilanjutkan dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan selanjutnya siswa mengamati video yang diperlihatkan oleh peneliti. Kegiatan selanjutnya, Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok. Setelah itu, semua siswa membentuk kelompok kemudian peneliti membagikan LKPD dan meminta siswa untuk mendiskusikan bersama kelompoknya, selanjutnya, siswa akan mempresentasikan jawaban setiap kelompok yang akan disimpulkan bersama.

Pada akhir pembelajaran melakukan refleksi dengan menyimpulkan pembelajaran dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pertemuan ketiga yaitu pemberian treatment untuk kedua kalinya dengan langkah pembelajaran yang sama seperti pada pertemuan kedua namun dengan pembelajaran yang berbeda. Pertemuan keempat dengan pemberian post test kepada siswa kelas eksperimen.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media video pembelajaran memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berlangsung menyenangkan dan siswa terlihat senang dan antusias dalam belajar karena media video mengajak belajar sambil menonton sehingga tidak timbul rasa bosan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Berikut adalah hasil observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan media video pembelajaran dari pertemuan I dan II dari peneliti di kelas IV SD Negeri 91 Soreang.

Tabel 4.1 Hasil observasi aktivitas siswa kelas Eksperimen

	I	II
Total	21	32
Presentase	57%	86%
Kategori	Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pertemuan I proses pembelajaran yang dilakukan dengan presentase tingkat pencapaian 57% persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal (37) dikali 100% dan berada pada kategori baik. Pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 86% presentasi pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal (37) dikali 100% dan berada pada kategori sangat baik. Dilihat dari presentase pertemuan I dan pertemuana II dapat disimpulkan bahwa presentase keterlaksanaan model pembelajaran mengalami perubahan/perbedaan dari baik menjadi sangat baik.

Adapun hasil dari observasi aktivitas siswa kelas kontrol yakni sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

	I	II
Total	22	26
Presentase	40%	59%
Kategori	Kurang baik	Cukup baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pertemuan I proses pembelajaran yang dilakukan dengan presentase tingkat pencapaian 40% persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal (37) dikali 100% dan berada pada kategori kurang baik. Pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 59% presentasi pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal (37) dikali 100% dan berada pada kategori cukup baik. Dilihat dari presentase pertemuan I dan pertemuana II dapat disimpulkan bahwa presentase keterlaksanaan model pembelajaran mengalami perubahan/perbedaan dari kurang baik menjadi cukup baik.

4.2.2 Gambaran hasil belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pre test dan post test. Pres test diberikan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan treatment. Sedangkan post test bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan treatment. Pre test dan post test merupakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal dengan benar setiap jawaban mereka diberikan skor. Data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis uji normalitas dan homogenitas sebagaimana pengujian normalitas dan homogenitas populasi. Untuk mengetahui hasil belajar IPS di SD Negeri 91 Soreang pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

4.2.3 Data pre test hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen

Pre test hasil belajar IPS siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 18 orang. Setelah data pretest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS Versi 23.0 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pre test siswa pada kelas eksperimen. Data hasil pre test kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

4.2.4 Data pretest IPS siswa kelas eksperimen

Pretest hasil belajar IPA siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 21 orang. Setelah data pretest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS Versi 24.0 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pretest siswa pada kelas eksperimen. Data hasil pretest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data pretest kelas eksperimen

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	18
Nilai Terendah (Minimum)	25
Nilai Tertinggi (Maximum)	65
Rata-Rata (Mean)	50.28
Rentang (Range)	40
Standar Deviasi	11.565
Variance	133.742

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) pre test yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 50.28 dengan penyebaran data (standar deviation) sebesar 11.565. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (Range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 40. Jika skor pre test hasil belajar siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke

dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil pre test kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Pretest Kelas Eksperimen

N	Interva	Kategor	Frekuensi	Persentas
o	l	i	i	e
1	85-100	Sangat baik	-	
2	75-84	Baik	3	16,7%
3	65-74	Cukup	11	61,1%
4	45-64	Kurang	4	22,2%
5	0-44	Sangat kurang	-	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui siswa yang memperoleh nilai kategori kurang 4 orang dengan presentase 22,2% dan yang diperoleh nilai kategori cukup yaitu 11 orang dengan presentase 61,1% serta yang memperoleh nilai kategori baik 3 orang dengan presentase 16,7%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pre test kelas eksperimen berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil belajar IPS pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 50,28.

4.2.5 Data pretest Hasil Belajar IPS siswa kelas kontrol

Pre test hasil belajar IPS siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 18 orang. Setelah data pre test diperoleh selanjutnya data diolah menggunakan bantuan program SPSS Versi 23.0 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pre test siswa pada kelas kontrol. Data hasil pre test kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi data pretest kelas kontrol

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah sampel	18
Nilai terendah (Minimum)	30
Nilai Tertinggi (Maximum)	65
Rata-Rata (Mean)	49.44
Rentang (Range)	35
Standar Deviasi	7.648
Variance	58,497

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) yang diperoleh kelas kontrol sebesar 49.44 dengan penyebaran data (standar deviation) sebesar 7.648. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 35. Jika skor pre test hasil belajar siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan

persentase kategori hasil pre test kelas kontrol pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pretest* Kelas kontrol

N	Interva	Kategor	Frekuens	Presentas
o	l	i	i	e
1	85-100	Sangat baik		
2	75-84	Baik	1	6,5%
3	65-74	Cukup	15	83,3%
4	45-64	Kurang	2	11,1%
5	0-40	Sangat kurang	-	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui siswa yang memperoleh nilai kategori kurang 2 orang dengan presentase 11,1% dan yang diperoleh nilai kategori cukup yaitu 15 orang dengan presentase 83,3% serta yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 1 orang dengan presentase 5,6%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pre test kelas kontrol berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil belajar IPS pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 49,44.

4.2.6 Data *posttest* IPS siswa kelas eksperimen

Posttest hasil belajar IPA kelas IV A sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 18 orang. Setelah data post test diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS Versi 23.0 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai post test siswa pada kelas eksperimen. Data hasil post test kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Data *Posttest* IPS kelas eksperimen

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	18
Nilai Terendah (Minimum)	60
Nilai Tertinggi (Maximum)	90
Rata-Rata (Mean)	76.36
Rentang (Range)	30
Standar Deviasi	8.542
Variance	72.954

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) post test kelas eksperimen sebesar 76,39 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 8,542. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (Range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 30. Jika skor post test hasil belajar siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil pre test kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

N	Interva	Kategor	Frekuens	Presentas
o	l	i	i	e
1	85-100	Sangat baik	5	27,8%
2	75-84	Baik	12	66,7%
3	65-74	Cukup	1	5,6%
4	45-64	Kurang	-	-
5	0-40	Sangat kurang	-	-

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 1 orang dengan persentase 5,6% serta siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 12 orang dengan persentase 66,7%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 5 orang dengan persentase 2,8%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil post test pada kelas eksperimen berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (mean) hasil belajar IPA pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 76,39.

4.2.7 Data *posttest* IPS siswa kelas kontrol

Posttest hasil belajar IPS kelas IV A sebagai kelas kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 18 orang. Setelah data post test diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS Version 23.0 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai post test siswa pada kelas kontrol. Data hasil post test kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Data *Posttest* kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	18
Nilai Terendah (Minimum)	50
Nilai Tertinggi (Maximum)	80
Rata-Rata (Mean)	70.00
Rentang (Range)	30
Standar Deviasi	8.225
Variance	67.647

Sumber : *SPSS Versi 24.0*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) post test kelas Kontrol sebesar 70,00 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 8,225. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Jika skor post test hasil belajar siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil pre test kelas kontrol pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Posttest* Kelas kontrol

N o	Interva l	Kategor i	Frekuens i	Presentas e
1	85-100	Sangat baik	-	-
2	75-84	Baik	15	83,3%
3	65-74	Cukup	3	16.7%
4	45-64	Kurang		
5	0-40	Sangat kurang		

Sumber : Hasil olah data peneliti melalui SPSS Versi 24.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 7 orang dengan persentase 38,9%, siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 10 orang dengan persentase 55,5%, serta siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase 5,5%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil post test pada kelas kontrol berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (mean) hasil belajar IPS pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 74.44.

4.2.8 Uji normalitas *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas data nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS versi 23.0 menunjukkan bahwa data populasi nilai pre test kedua kelas adalah berdistribusi normal. Berikut data normalitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.11 Data Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	Signifikan (2-tailed)	keterangan
Pretest kelas eksperimen	0,239	Berdistribusi Normal
Pretest kelas kontrol	0,177	Berdistribusi Normal

Sumber : Hasil olah data peneliti melalui SPSS Versi 24.0

Berdasarkan tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa Hasil nilai sig.(2-tailed) pada kolmogorov smirnov kedua kelas lebih dari nilai sig 0,05 yaitu 0,239 kelas eksperimen dan pada kelas kontrol sebesar 0,177. Kedua kelas tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Nilai rata-rata (mean) kedua kelas tersebut belum mencapai KKM, di kelas eksperimen nilai rata-ratanya adalah 50.28, sedangkan di kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 49.44. Hal itu menunjukkan bahwa kedua kelas masih dalam kondisi murni, belum memperoleh pembelajaran materi.

4.2.9 Uji normalitas *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS versi 23.0 menunjukkan bahwa data populasi nilai *posttest* kedua kelas adalah berdistribusi normal. Berikut data normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.12 Data Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	Signifikan (2-tailed)	keterangan
Posttest kelas eksperimen	0,425	Berdistribusi Normal
Posttest kelas kontrol	0,124	Berdistribusi Normal

Sumber : Hasil olah data peneliti melalui SPSS Versi 24.0

Berdasarkan tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa Hasil nilai sig.(2-tailed) pada kolmogorov smirnov kedua kelas lebih dari nilai sig 0,05 yaitu 0,239 kelas eksperimen dan pada kelas kontrol sebesar 0,177. Kedua kelas tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Nilai rata-rata (mean) kedua kelas tersebut belum mencapai KKM, di kelas eksperimen nilai rata-ratanya adalah 50.28, sedangkan di kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 49.44. Hal itu menunjukkan bahwa kedua kelas masih dalam kondisi murni, belum memperoleh pembelajaran materi.

4.2.10 Uji Homogenitas *Pretest* kelas eksperimen

Hasil perhitungan uji homogenitas data nilai pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS versi 23.0 menunjukkan bahwa data populasi nilai pre test kedua kelas adalah dikatakan homogen. Berikut data homogenitas pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.13 Data homogenitas *pretest* kelas eksperimen

Kelas eksperimen	Signifikan (2-tailed)	keterangan
	0,059	Homogen

Sumber : Hasil olah data peneliti melalui SPSS Versi 24.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan Nilai signifikansi hasil belajar pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,059 > 0,05$ atau nilai sig = 0,05. Sehingga data dapat dikatakan homogen. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai sebaran yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan adalah seimbang diantara kedua kelas. Artinya, siswa kedua kelas tidak teralir dalam satu kelas siswa yang berprestasi dan satu kelas siswa yang kurang berprestasi. Data nilai pretest di kedua kelas berbeda. Namun, sebaran datanya adalah homogen.

4.2.11 Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol

Hasil perhitungan uji homogenitas data nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS versi 23.0 menunjukkan bahwa data populasi nilai post test kedua kelas adalah dikatakan homogen. Berikut data homogenitas post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.14 Data Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

	Signifikan	keterangan
Kelas kontrol	0,548	Homogen

Sumber : Hasil olah data peneliti melalui SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan Nilai signifikansi hasil belajar pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,548 > 0,05$ atau nilai sig = $0,05$. Sehingga data dapat dikatakan homogen. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai sebaran yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan adalah seimbang diantara kedua kelas. Artinya, siswa kedua kelas tidak teralur dalam satu kelas siswa yang berprestasi dan satu kelas siswa yang kurang berprestasi. Data nilai pre test di kedua kelas berbeda. Namun, sebaran datanya adalah homogen.

4.3 Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 91 Soreang

Hasil analisis statistik inferensial untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro Wilk pada tahun 1968 yang digunakan data tidak lebih dari 50 sampel. Kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$.

Analisis statistik inferensial setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23.0 dengan kriteria ketika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian sampel dikatakan homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis Independent Sample t-Test yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda.

Idenpendent sampel t-test posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Adapun hasil uji *Idenpendent sampel t-test posttest* nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest kelas eksperimen	2.44	38	0.019	0.019 < 0.05= ada pengaruh
Posttest kelas kontrol	2.50	37.94	0.017	0.017 < 0.05= ada pengaruh

Sumber : Hasil olah data peneliti melalui SPSS Versi 24.0

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig. (2-tailed) yaitu $0.019 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian *treatment* pada masing-masing kelas yaitu media video pada kelas eksperimen dan media gambar atau lingkungan sekitar pada kelas kontrol. Jika nilai thitung sebesar 2.443 dibandingkan dengan nilai tabel 2,024 maka yang diperoleh melalui tabel dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 38$, maka thitung memiliki nilai lebih besar dari tabel 2,443 > 2.024. oleh karena itu, thitung > tabel maka dapat disimpulkan bahwa data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu nilai posttest memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 91 Soreang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada muatan mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 91 Soreang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 minggu yaitu mulai tanggal 26 November hingga 7 Desember 2021. Penelitian ini dilakukan secara luring di sekolah. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol di SD Negeri 91 Soreang.

Penggunaan media dalam kegiatan proses belajar sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Banyak media pembelajaran yang inovatif yang mampu mengaktifkan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah media video pembelajaran. Dalam penerapan media video pembelajaran bertujuan agar siswa terangsang oleh tugas dan dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Molenda (2015). Media video membuat siswa aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah itu sendiri, mencari sumber dan belajar bersama dalam kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya, berdebat, menyanggah, dan memperhatikan pendapatnya, menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan lain sebagainya. Pembelajaran pertama membahas tentang hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku (tahap pertumbuhan padi). Pembelajaran kedua membahas tentang peduli terhadap lingkungan hidup (perbedaan dataran tinggi, dataran rendah dan pantai).

Hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen sebelum diberikan treatment berada pada kategori kurang sedangkan setelah diberikan treatment dengan penggunaan media video pembelajaran, hasil belajar IPS meningkat dan berada pada kategori sangat baik. Rata-rata post test mengalami peningkatan sehingga menyebabkan perbedaan hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah treatment dengan penggunaan media video pembelajaran.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat mendorong kerjasama siswa dan pendidik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi layak dan produktif. Melalui media, pendidik juga tidak perlu secara konsisten mengklarifikasikan materi yang diajarkan, siswa hanya perlu melihat media sekali lagi, dan media tersebut dapat mendorong mentalitas inspiratif terhadap materi serta media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu, sehingga setelah dilakukan penelitian menggunakan media audio visual yang diperoleh dari pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Baik dilihat dari segi hasil belajar maupun keterlaksanaan proses pembelajaran yang membuktikan bahwa media video dapat membantu dalam materi yang sulit untuk dijelaskan oleh guru sehingga hasil belajar IPS siswa berpengaruh. Hal tersebut dibuktikan oleh gagasan dari Pribadi (2017) yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran jika guru menghadirkan suasana baru dari sebelumnya maka siswa akan terkesan dan terdorong untuk mengenal materi sehingga dapat memberikan pengaruh dari hasil belajar. Seperti contoh penggunaan media yang merupakan wadah dalam menyampaikan materi yang akan dibelajarkan guru kepada siswa tanpa perlu untuk mengambil waktu yang lebih lama sehingga pesan

dapat langsung tersampaikan dengan menggunakan media.

Pengaruh yang diberikan dalam penggunaan media video ini memenuhi tujuan dari penggunaan media bahwa video pembelajaran sangat praktis digunakan dalam untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran di sekolah jika pada saat pembelajaran jarak jauh maupun materi yang sulit dijelaskan secara langsung, yang merupakan solusi yang dapat ditempuh pendidik untuk memberikan pengaruh hasil belajar IPS siswa dalam pemberian materi letak geografis sehingga pesan dapat tersampaikan tanpa adanya kesalahpahaman dari pemikiran sendiri.

Pada analisis data statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas pre test dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan hasil semua data berdistribusi normal sedangkan uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan asumsi kedua sampel berasal dari varians yang sama/homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji Independent Sample T-Test.

Berdasarkan hasil uji Uji Independent Sample T-Test yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelas yang diajarkan menggunakan media video pembelajaran dan kelas tanpa menggunakan media video pembelajaran. Uji hipotesis dengan analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan media video pada proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan uji independent sample t-test dengan bantuan program SPSS versi 23.0 diperoleh Nilai t_{hitung} (2,443) > t_{tabel} (2,024) berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas hasil belajar post test kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai probabilitas yaitu 0,019 dan 0,017 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 91 soreang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Penggunaan media video pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri 91 Soreang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan tingkat keterlaksanaan berada pada kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berada pada

kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) pre test mengalami peningkatan ketika diberikan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 91 Soreang.

6. Daftar pustaka

- Anwar, Chairul. (2014). *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta : SUKA Press
- Arifin, Z. (2016). *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian. : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bekti, Wulandari. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No. 2
- Daryanto & Aris Dwicahyo. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan Ajar)*. Yogyakarta : Gava Media
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hermawan, Iwan. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode. Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan
- Hidayah, Nurul. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2 No. 1. Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
- Marisa, dkk. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Transformasi Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* Vol. 3 No. 2.
- Mukhid, Abdul. (2007). Meningkatkan Kualitas Pendidik Melalui Sistem Pembelajaran yang Tepat. *Jurnal Tadri*, 121.
- Nadhiroh, Nuraini . (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) Pada Materi Termodinamika. *Skripsi*. Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Prastowo, Andi. (2012). *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta : Pedagogia
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta : Diva Press
- Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta : Kencana.
- Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Indonesia : Kencana
- Prastowo, Andi. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta : Kencana.
- Qomario & Putry Agung. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa IPA Berbasis ICT sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran*, 240.
- Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 2 No. 1 h. 76
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Rusmandi & Widya Karmila. (2019). *Pendalaman Materi Ilmu Pengetahuan Sosial SD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumarno. (2017). *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa*. Bandung : Aditama
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana

- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara